

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Chronic Kidney Disease (CKD) adalah suatu kondisi di mana fungsi ginjal tidak dapat mempertahankan volume dan keseimbangan cairan tubuh selama lebih dari tiga bulan (Pratiwi & Edmaningsih, 2023). *Chronic Kidney Disease* bersifat progresif dan *irreversibel*, pada kondisi lanjut tidak dapat pulih kembali. Penderita *Chronic Kidney Disease*, apabila fungsi ginjal sudah sangat menurun ditandai dengan Laju Filtrasi Glomerulus (LFG) kurang dari 60 ml/menit/1,73 sehingga berdampak menurunnya fungsi ginjal. Ginjal berfungsi sebagai organ pengatur keseimbangan air dan elektrolit, keseimbangan asam basa, ekskresi air dari sisa metabolik dan toksin, serta mengeluarkan beberapa hormon (hormon renin, eritropoietin, prostaglandin) (Syahri et al., 2020). Ginjal juga mengatur transportasi garam, air dan elektrolit. Apabila terjadi kerusakan pada ginjal, maka akan menyebabkan penurunan fungsi ginjal sehingga terjadi gagal ginjal. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk meminimalkan risiko yang menyebabkan kerusakan ginjal lebih lanjut salah satunya dengan tindakan hemodialisis (Irawati et al., 2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 500 juta orang di seluruh dunia menderita *Chronic Kidney Disease*, di mana sekitar 1,5 juta di antaranya menjalani hemodialisis. Perhimpunan Dokter Spesialis Ginjal dan Hipertensi Indonesia (Pernefri) melaporkan setiap tahun terdapat 200.000 kasus baru penyakit ginjal stadium akhir. Jumlah kasus *Chronic*

Kidney Disease di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan data riset Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 jumlah pasien *Chronic Kidney Disease* di Indonesia sebanyak 638.178 penderita dengan angka tertinggi berada di Jawa Barat dengan jumlah 114.619 penderita dan angka terendah berada di Papua Selatan dengan 987 penderita, sedangkan di Jawa Timur sendiri pasien *Chronic Kidney Disease* sebanyak 98.738 tertinggi ke dua di Indonesia, data tersebut menunjukkan bahwa di Jawa Timur pasien *Chronic Kidney Disease* masih sangat tinggi.

Rumah Sakit Daerah Balung sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan di Kabupaten Jember menjadi pilihan masyarakat sebagai sarana memperoleh fasilitas kesehatan terdekat, di mana setelah peneliti melakukan studi pendahuluan didapat data pada tahun 2022 terdapat 249 pasien CKD, pada tahun 2023 terdapat 321 pasien CKD, tahun 2024 terdapat 444 pasien CKD yang menandakan mengalami kenaikan pasien CKD setiap tahunnya, pada tahun 2025 dari bulan Januari hingga bulan Juli terdapat 318 pasien CKD dan akan bertambah hingga akhir tahun 2025. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada keluarga pasien *Chronic Kidney Disease* didapatkan sebanyak 7 dari 10 keluarga merasakan beban dalam merawat anggota keluarganya yang menderita *Chronic Kidney Disease*. Data inilah yang mendasari peneliti ingin melakukan penelitian terkait. Kendati demikian masih banyak ditemukan kasus ketidakpatuhan terhadap pembatasan cairan yang berdampak pada penurunan kondisi klinis pasien. Hal ini menunjukkan bahwa upaya edukasi medis saja belum cukup efektif tanpa didukung oleh kondisi psikososial keluarga yang optimal. Beban

subjektif yang tinggi pada keluarga pasien menjadi salah satu faktor yang memerlukan perhatian khusus (Herdiana, 2020).

Salah satu aspek penting dalam penatalaksanaan pasien *Chronic Kidney Disease* adalah kepatuhan terhadap pembatasan cairan, terutama bagi pasien yang menjalani terapi hemodialisis. Ketidakpatuhan terhadap pembatasan cairan dapat menyebabkan komplikasi serius seperti hipertensi, edema paru, dan bahkan kematian. Kepatuhan pasien sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan dan keterlibatan keluarga sebagai *caregiver* utama. Selama menjalani terapi hemodialisis, pasien gagal ginjal kronik dihadapkan pada pembatasan cairan harian yang ketat, rata-rata 500–750 ml per hari tergantung pada kondisi klinis. Peran keluarga sangat penting dalam membantu pasien menjalankan pembatasan ini, baik dalam hal pengawasan maupun pemberian motivasi. Namun, proses pendampingan yang terus-menerus, ditambah tekanan ekonomi dan emosional, membuat keluarga rentan mengalami stres yang tinggi. Akibatnya, kemampuan keluarga dalam mendukung kepatuhan pasien dapat terganggu dan lambat laun dukungan keluarga tersebut berubah menjadi beban bagi keluarga yang merawat anggota keluarganya yang sedang menjalani hemodialisis. Di lapangan, fenomena ini terlihat dari banyaknya pasien yang datang ke rumah sakit dengan gejala kelebihan cairan, menunjukkan lemahnya kontrol keluarga (Dina et al., 2024).

Namun, peran keluarga dalam perawatan pasien *Chronic Kidney Disease* tidak selalu mudah. Tugas merawat pasien dengan kebutuhan khusus, seperti pembatasan cairan, sering kali menimbulkan beban

subjektif, yaitu persepsi individu terhadap tekanan fisik, emosional, sosial, yang timbul akibat peran merawat. Beban subjektif ini berpotensi memengaruhi efektivitas dukungan keluarga, yang pada akhirnya berdampak pada kepatuhan pasien terhadap terapi, termasuk pembatasan cairan (Prima et al., 2023). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara beban subjektif keluarga dan kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana beban yang dirasakan keluarga memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pembatasan cairan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi keperawatan berbasis keluarga dan program pendampingan psikososial guna meningkatkan kepatuhan pasien *Chronic Kidney Disease*, serta memperkuat peran keluarga dalam pengelolaan penyakit kronik secara berkelanjutan (Ennis & Bunting, 2021).

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Chronic Kidney Disease adalah suatu kondisi di mana fungsi ginjal tidak dapat mempertahankan volume dan keseimbangan cairan tubuh selama lebih dari tiga bulan. Untuk meminimalkan risiko yang menyebabkan kerusakan ginjal lebih lanjut salah satunya dengan tindakan hemodialisis. Ketidakepatuhan terhadap pembatasan cairan dapat menyebabkan komplikasi serius seperti hipertensi, edema paru, dan bahkan kematian. Kepatuhan pasien sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan dan keterlibatan keluarga sebagai *caregiver* utama. Namun, peran keluarga dalam

perawatan pasien *chronic kidney disease* tidak selalu mudah. Tugas merawat pasien dengan kebutuhan khusus, seperti pembatasan cairan, sering kali menimbulkan beban subjektif, yaitu persepsi individu terhadap tekanan fisik, emosional, sosial yang timbul akibat peran merawat. Beban subjektif ini berpotensi memengaruhi efektivitas dukungan keluarga, yang pada akhirnya berdampak pada kepatuhan pasien terhadap terapi, termasuk pembatasan cairan.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah beban subjektif keluarga pasien *Chronic Kidney Disease* di ruang hemodialisis Rumah Sakit Daerah Balung Jember?
- b. Bagaimanakah kepatuhan pembatasan cairan pasien *Chronic Kidney Disease* di ruang hemodialisis Rumah Sakit Daerah Balung Jember?
- c. Apakah terdapat hubungan antara beban subjektif keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Daerah Balung Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan beban subjektif keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Daerah Balung Jember.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi beban subjektif keluarga pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Daerah Balung Jember.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan pembatasan cairan pasien *Chronic Kidney Disease* yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Daerah Balung Jember.
- c. Mengidentifikasi hubungan beban subjektif keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pasien *Chronic Kidney Disease* di Rumah Sakit Daerah Balung Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting dalam pengembangan ilmu keperawatan, terutama pada bidang keperawatan keluarga serta pengelolaan penyakit kronis. Temuan penelitian ini dapat memperkaya pemahaman akademis mengenai hubungan antara beban subjektif keluarga dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pembatasan cairan, sehingga menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi tenaga kesehatan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penting bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat dan dokter, dalam merancang strategi edukasi dan intervensi yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan keluarga pasien. Dengan memahami beban

subjektif keluarga, tenaga kesehatan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih personal dan empati untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairan selama hemodialisis.

- b. Bagi keluarga pasien, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran keluarga mengenai peran krusial mereka dalam proses pengobatan pasien *chronic kidney disease*. Keluarga akan lebih memahami pentingnya dukungan emosional dan praktis yang mereka berikan, sehingga dapat membantu pasien lebih disiplin dalam menjalankan pembatasan cairan dan menjaga kesehatan secara keseluruhan
- c. Bagi pasien *chronic kidney disease*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi pasien *chronic kidney disease* dengan meningkatkan kepatuhan mereka terhadap pembatasan cairan. Kepatuhan yang lebih baik akan membantu mencegah komplikasi, memperbaiki kualitas hidup, dan mendukung keberhasilan terapi hemodialisis.
- d. Bagi institusi pelayanan kesehatan, temuan ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi dan pendampingan keluarga pasien *Chronic Kidney Disease*. Program ini bertujuan untuk mengurangi beban subjektif keluarga sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaan pasien, sehingga pelayanan kesehatan menjadi lebih holistik dan berorientasi pada kebutuhan pasien dan keluarganya